

**PERANCANGAN KAMUS VISUAL BERSERI
INDONESIA-SUNDA
UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR**

***INDONESIAN-SUNDANESE VISUAL
DICTIONARY SERIES DESIGN FOR
ELEMENTARY STUDENTS***

Dwisyah Nabila Anggia Silitonga¹, Moh. Isa Pramana Koesoemadinata²
Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
¹longgisil@gmail.com, ²dronacarva@yahoo.co.id

Abstrak

Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah Jawa Barat. Meskipun telah timbul anggapan positif terhadap bahasa dan budaya daerah, namun yang terjadi saat ini adalah semakin menurunnya apresiasi terhadap bahasa Sunda. Pada umumnya anak-anak di perkotaan Jawa Barat menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian, dan sedikitnya kamus visual untuk anak dibandingkan dengan buku cerita dan buku pelajaran. Sedangkan sikap sadar-kamus perlu ditanamkan sejak dini mengingat kamus sebagai barometer kebudayaan suatu bangsa. Seringkali anak SD di perkotaan dipaksa mempelajari kosakata bahasa Sunda yang “tidak akrab”, sehingga anak hanya menguasai kosakata “asing” secara verbal dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui hasil observasi, studi pustaka, wawancara dan analisis matriks, penulis melakukan perancangan kamus visual berseri Indonesia-Sunda untuk anak Sekolah Dasar yang memuat tentang benda atau makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kamus visual berseri ini dapat menjadi media pembelajaran bahasa Sunda yang efektif bagi anak-anak di perkotaan Jawa Barat, serta meningkatkan minat anak-anak untuk menggunakan bahasa Sunda dalam keseharian baik lisan maupun tulisan.

Kata Kunci : Kamus Visual, Anak-anak, Bahasa Sunda, Perkotaan.

Abstract

Sundanese language is the native language of West Java. Despite of positive assumption sprang up towards the traditional language and culture, nowadays the appreciation of Sundanese language is declining. Generally, the children in urban areas of West Java have been using Indonesian language as daily life language, and also the existence of visual dictionary for children is fewer than the storybooks and textbooks. Necessarily, the need for dictionary should be cultivated to the children since early age as an indication of national culture. Frequently, the elementary school children who reside in urban areas were forced to learn Sundanese vocabulary which is "unfamiliar", so the children only verbally mastering the "foreign" vocabulary that irrelevant to their daily life as the result.

Based on this problem, through the observations, literature studies, interviews and matrix analysis, the author designs Indonesian-Sundanese visual dictionary series for elementary school children which includes objects or living things in daily life. Hopefully, this visual dictionary series can be an effective learning media of Sundanese language for children in urban areas of West Java and also increase children's interest to use Sundanese language in daily life both oral and written.

Keywords: Visual Dictionary, Children, Sundanese, Urban Areas.

1. Pendahuluan

Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah Jawa Barat. Bahasa daerah juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD/MI (Kurikulum Tingkat Daerah Mulok Mata Pelajaran Bahasa Sunda Jenjang SD/MI, 2013:15 []). Namun di kalangan anak muda, sedikit sekali yang masih mampu menggunakan bahasa ibunya dengan baik, mereka sudah tidak bisa lagi bercakap dalam bahasa ibunya dan kurang diberi kesempatan untuk berkenalan dengan bahasa tertulis dalam bahasa ibunya, karena penerbitan buku dalam bahasa daerah tidak dianggap penting (Rosidi, 2015:25) [].

Salah satu media cetak yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah kamus. Kamus dianggap sebagai barometer kebudayaan dengan sejumlah alasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan redaksi PT. Kiblat Buku Utama, Bapak Ade Tajudin Nawawi mengemukakan bahwa saat ini keberadaan kamus visual untuk anak-anak dalam bahasa Sunda sangat sedikit. Pentingnya kebutuhan akan kamus seharusnya ditanamkan sejak usia dini, namun keberadaan kamus visual bahasa daerah untuk anak lebih sedikit dibandingkan dengan buku cerita atau buku pelajaran.

Dalam Kongres Bahasa Sunda IX di Bogor (Selasa, 12/7/2011), Rektor Universitas Padjajaran Ganjar Kurnia mengungkapkan bahwa kekurangan pengajaran bahasa Sunda untuk remaja yang berada di perkotaan Jawa Barat selama ini terjadi antara lain karena guru lebih menitikberatkan penguasaan aspek kebahasaan (Ditulis oleh Arief Sujatmoko dalam Berita-Budaya, *Bahasa Sunda di Ujung Tanduk* pada

www.nationalgeographic.co.id) []. Pernyataan ini didukung oleh data nilai bahasa Indonesia siswa kelas satu SD di kota Bandung lebih besar dibandingkan dengan nilai bahasa Sunda.

Menurut psikolog Bapak Frandika Dwiarma, S. Psi, kemampuan berbahasa seorang anak pada usia dini berkembang dengan pesat, sehingga pengenalan kosakata bahasa asing terutama bahasa ibu sebaiknya dikenalkan sedini mungkin. Penggunaan objek visual atau gambar dalam media pembelajaran sangat berpengaruh untuk mengoptimalkan kegiatan belajar bagi anak, karena anak-anak cenderung lebih cepat belajar dan tertarik dengan media visual maupun audio visual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk memberdayakan bahasa Sunda secara optimal kepada anak-anak di daerah perkotaan Jawa Barat melalui media cetak, maka diperlukan sebuah kamus visual berseri Indonesia-Sunda sebagai sarana edukasi untuk anak agar lebih mengenal berbagai kosakata dalam bahasa Sunda. Diharapkan kamus visual berseri ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak di perkotaan Jawa Barat dan juga meningkatkan minat anak-anak untuk menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan.

2. Dasar Teori

2.1 Kamus Visual

Kamus visual merupakan kamus yang di dalamnya menampilkan gambar benda atau makhluk hidup yang ada di sekitar kita. Biasanya terdiri dari beberapa tema yang dirancang untuk mempermudah mencari dan memahami setiap gambar dan kata. Kamus ini dikemas dalam sebuah gambar-gambar yang menarik dan penuh dengan warna-warna yang cerah. Tujuan kamus visual adalah untuk menarik perhatian orang-orang terutama anak-anak yang masih dalam tahap pembelajaran sehingga anak akan senang dan tidak cepat bosan (Ditulis oleh Anne Haira dalam kategori Referensi/Kamus pada www.anneahaira.com) [].

Ilustrasi pendidikan adalah ilustrasi yang menginformasikan, memperjelas dan membantu menyajikan pengetahuan, keterampilan, instruksi dan kearifan. Jenis gambar ini ditemukan pada buku anak-anak dan majalah yang dirancang untuk menarik dan mengikutsertakan anak-anak sebagai target sasaran (Wigan, 2009:88) [].

2.2 Perkembangan Belajar Anak

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan. Anak belajar seperti halnya belajar yang lain, “meniru” dan “mengulang” hasil yang telah didapatkan merupakan cara belajar dari awal. Belajar bahasa yang sebenarnya, dilakukan oleh anak usia 6 - 7 tahun saat anak mulai bersekolah. Perkembangan bahasa juga dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasan anak di kemudian hari (Hurlock, 2004:180) [].

3. Metode Penelitian

Observasi, penulis melakukan observasi seputar seputar kamus, kamus visual dan ensiklopedia bahasa Sunda yang terdapat di perkotaan Jawa Barat, khususnya kota Bandung.

Studi pustaka, merupakan kegiatan membaca teori-teori yang bersumber dari pemikiran ahli untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkan dalam konteks (Soewardikoen, 2013:6) [] Penulis menggunakan beberapa buku, artikel resmi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik sebagai sumber data yang valid. Serta melakukan studi pustaka ke Perpustakaan Telkom University, Perpustakaan Daerah Jawa Barat dan Balai Rancage.

Wawancara, penulis melakukan wawancara kepada sastrawan dan pemerhati bahasa Sunda, psikolog anak, penerbit serta pihak terkait dari BPBDK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Analisis matriks, pada tahap ini dilakukan perbandingan pada kamus sejenis untuk dijadikan tolak ukur perancangan.

4. Pembahasan

4.1 Data Institusi

Balai Pengembangan Bahasa dan Kesenian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Lembaga ini berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Mengingat wilayah yang harus dijangkau meliputi seluruh Indonesia, maka Pusat Bahasa mendirikan balai-balai bahasa di seluruh Indonesia. Visi dari BPBDK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah menjadi Katalisator Pembinaan, Pengembangan, dan Pelestarian Bahasa dan Kesenian Daerah dalam Dunia Pendidikan di Jawa Barat.

4.2 Data Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang menjadi target pasar kamus ini secara geografis merupakan penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di perkotaan Jawa Barat. Target primer perancangan kamus ini adalah anak dengan usia 6-7 tahun kelas satu SD. Anak yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Memiliki gaya hidup yaitu kebiasaan membaca buku dan berada pada lingkungan sosial yang baik.

Sedangkan target sekunder yaitu orang tua dengan usia 30-40 tahun. Memiliki latar belakang pendidikan minimal sederajat SMA. Kemudian guru atau pengajar dengan usia 25-40 tahun, minimal pendidikan sarjana. Kelas sosial yang dipilih adalah menengah keatas, karena pada kelas ini orang tua dan guru lebih terbuka dan peduli terhadap kelestarian budaya dan pendidikan bagi anak-anak.

4.3 Data Analisis

Dari analisis matriks perbandingan produk sejenis dan analisis hasil wawancara, penulis dapat mengambil beberapa simpulan, yaitu:

1. Kamus bergambar bahasa Sunda berfungsi untuk membantu pembelajaran bahasa Sunda untuk anak-anak.
2. Pemilihan tema dan isi kamus yang akrab dengan lingkungan perkotaan akan lebih memudahkan pembelajaran anak-anak khususnya di daerah perkotaan Jawa Barat.
3. Kamus menggunakan bahasa terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Karena saat ini, anak-anak kelas 1 SD di kota Bandung lebih cakap berbahasa Indonesia daripada berbahasa Sunda. Hal ini terlihat dari data 120 orang siswa kelas 1 SD dari tiga sekolah di kota Bandung memiliki nilai rata-rata bahasa Indonesia lebih besar 5,2 poin dari nilai rata-rata bahasa Sunda.
4. Gambar yang digunakan dalam perancangan adalah ilustrasi pendidikan dengan penggunaan *outline* yang jelas serta menggunakan tipografi jenis sans serif.
5. Kamus visual memiliki warna yang *full color*, serta memiliki maksimal 6 objek gambar atau kosakata pada satu halaman, dengan ukuran buku tidak lebih besar dari A4 dan menggunakan *soft cover*.

5. Konsep dan Hasil Perancangan

5.1 Konsep Pesan

Konsep Pesan yang ingin dicapai adalah pengenalan kosakata bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari secara edukatif dan menyenangkan untuk anak-anak di daerah perkotaan Jawa Barat.

5.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif dalam perancangan kamus visual berseri ini terinspirasi dari buku *Peperenian Urang Sunda*, dimana terdapat kumpulan kosakata dalam bahasa Sunda yang dikategorikan dalam beberapa kategori agar mudah ditemukan. Pendekatan visual yang digunakan adalah tema lingkungan perkotaan dengan gaya gambar kartun. Kamus akan dilengkapi dengan ilustrasi berupa perpaduan gambar objek benda dan makhluk hidup dengan lingkungan, dimana objek tersebut dapat ditemui di lingkungan perkotaan. Agar belajar mengenal kosakata dalam bahasa Sunda lebih menarik dan tidak membosankan, materi akan disampaikan melalui gambar-gambar berwarna serta kegiatan partisipatif sebagai bahan evaluasi untuk anak melalui permainan gunting-tempel.

5.3 Konsep Visual

Gambar, gambar yang dipilih adalah ilustrasi pendidikan dengan kriteria, yaitu sederhana, sesuai tujuan, menarik, memiliki ukuran yang cukup serta memiliki komposisi warna yang seimbang.

Warna, warna yang digunakan pada media kamus visual ini mengikuti warna yang disukai anak-anak yaitu warna yang cerah, *playful* dan *energetic*. Menggunakan kombinasi warna komplementer dengan warna pastel. Anak-anak usia antara 5 hingga 6 tahun memilih warna-warna cerah yang mengungkapkan kebahagiaan dan kegembiraan seperti pink, biru dan merah sebagai warna favorit mereka (Ditulis oleh Merry Wahyuningsih pada detikHealth.com, Kamis, 14 April 2011 []).

Layout, tata letak pada perancangan kamus visual berseri ini adalah dengan menerapkan ilustrasi dan tipografi dengan seimbang. Pada tiap layout halaman, objek kosakata benda akan dijadikan sebagai daya tarik/dominan, dengan tetap memperhatikan keharmonisan elemen tersebut dengan elemen yang lainnya. Adapun elemen tersebut terdiri dari *headline*, *sub-headline*, ilustrasi, dan *text box*.

Tipografi, tipografi yang digunakan adalah tipografi jenis *sans serif*. Jenis huruf ini memiliki garis huruf yang sama tebal dan tidak memiliki kaki/kait, sehingga memiliki keterbacaan dan kejelasan untuk memudahkan anak-anak dalam membaca atau mengeja kata dalam kamus tersebut.

Media yang akan digunakan adalah kamus visual berseri. Karena kamus visual berseri dapat memudahkan proses pembelajaran, mengembangkan imajinasi sehingga anak-anak akan lebih termotivasi belajar dan lebih kreatif. Kamus visual berseri Indonesia-Sunda yang akan diterbitkan sebagai tahap awal yaitu kategori *Tutuwuhan* (Tumbuh-tumbuhan) dan *Sasatoan* (Hewan). Satu seri terdiri dari 28 halaman, menggunakan kertas book paper 90gr. Ukuran buku adalah B5 (17,6 x 25 cm) dengan jilid steples dan menggunakan bahan art paper 210gr, laminasi *doff*. Menggunakan jaket buku untuk edisi paket berisi empat kamus.

5.4 Konsep Bisnis

Kamus berseri akan meminimalisir biaya percetakan, karena jumlah halaman yang lebih sedikit dibandingkan kamus tematis pada umumnya. Penulis akan memberikan rancangan produk dan membuat kontrak dengan pihak penerbit. Setelah buku diterbitkan kemudian buku akan di distribusikan ke toko-toko buku yang ada di Jawa Barat, khususnya di kota Bandung. Untuk membantu kegiatan promosi, kamus ini juga akan di distribusikan ke yayasan atau pusat kebudayaan Sunda di kota Bandung seperti Rancage dan Rumah Baca Buku Sunda. Juga dapat didistribusikan kepada komunitas-komunitas Sunda seperti komunitas Hong, Kampung Kolecer, Komunitas Batur Ulin dan lain-lain.

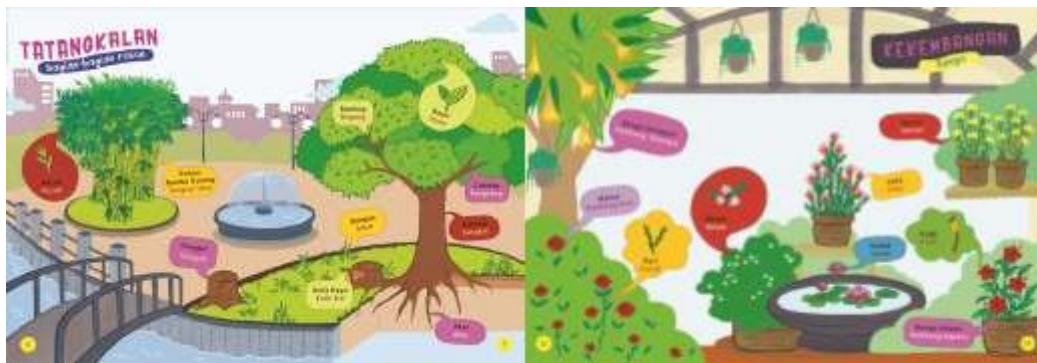
5.5 Hasil Perancangan

Kamus Visual Berseri Indonesia-Sunda Untuk setiap cover menggunakan elemen visual lingkaran putih yang diletakkan di tempat-tempat berbeda. *Layout* yang digunakan pada setiap cover disesuaikan dengan isi materi dari kamus tersebut. *Cover* juga menggunakan warna-warna yang berbeda agar menarik dan mudah dibedakan. Adapun warna yang digunakan adalah warna-warna pastel yaitu biru, kuning, hijau dan merah muda. Untuk nomer seri diletakkan di ujung kanan atas diletakkan dengan *badge* satu warna yang berbentuk pita agar terlihat kontras.



Gambar 1 Cover Kamus Visual Berseri Indonesia-Sunda (Searah Jarum Jam dari Kiri Atas)
 Cover Seri Babagian Awak jeung Kulawarga, Cover Seri Wangunan jeung Patempatan,
 Cover seri Tutuwuhan, Cover seri Sasatoan
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)

Berikut beberapa contoh halaman hasil rancangan Kamus Visual Berseri Indonesia-Sunda.



Gambar 2 Hasil Perancangan (Kanan) Halaman 6-7 Kamus Tutuwuhan
 (Kiri) Halaman 12-13 Kamus Tutuwuhan
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3 Hasil Perancangan (Kanan) Halaman 18-19 Kamus Tutuwuhan
 (Kiri) Halaman 26-27 Kamus Tutuwuhan
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4 Hasil Perancangan (Kanan) Halaman 14-15 Kamus Sasatoan
(Kiri) Halaman 16-17 Kamus Sasatoan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

6. Simpulan

Perancangan Tugas Akhir ini dilakukan karena kurangnya kamus visual bahasa Sunda untuk anak-anak di perkotaan Jawa Barat dibandingkan dengan buku mata pelajaran. Diharapkan setelah diterbitkannya kamus visual berseri Indonesia-Sunda ini dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan serta menarik perhatian anak-anak di perkotaan Jawa Barat. Semakin banyak anak-anak yang menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari maka bahasa Sunda akan terus ada dan menjadi bahasa daerah yang terus dilestarikan.

Daftar Pustaka

- [] Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2013. *Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Jenjang SD/MI*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- [] Rosidi, Ajip. 2015. *Badak Sunda dan Harimau Sunda*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- [] <http://nationalgeographic.co.id/berita-budaya.htm> (25 Maret 19.58 WIB)
- [] <http://www.anneahira.com/kamus-visual.htm> (18 Maret 2015 pukul 12.53 WIB).
- [] Wigan, Mark. 2009. *The Visual Dictionary of Illustration*. Singapore: AVA Book Production Pte. Ltd.
- [] Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- [] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. *Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung : CV. Dinamika Komunika.
- [] <http://health.detik.com/read/2011/04/14/120159/1617042/764/warna-bisa-pengaruhi-psikologis-anak> (15 Agustus 2016 pukul 03.20)